

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini ditemui fakta bahwa manusia menjadi hidup sangat berkaitan dengan internet dan jejaring sosial. Internet menjelma menjadi sebuah industri baru yang dampaknya mempengaruhi banyak orang. Dampak tersebut dapat menjadi dampak yang positif ataupun dapat menjadi dampak negatif apabila disalahgunakan. Internet dapat menyediakan berbagai materi dan informasi secara daring dan bebas yang dapat diakses oleh siapa pun. Namun karena semua orang mampu mengunggah apa pun secara bebas, kemampuan untuk mampu melakukan analisis secara kritis (Devito et al., 2024: 250).

Salah satu bentuk pemanfaatan internet adalah dengan munculnya berbagai situs penyedia media sosial. Jelas dengan adanya bermunculan berbagai media sosial membuat banyak pilihan alternatif untuk melakukan interaksi ataupun transaksi dengan orang lain. Banyak penyedia atau pengembang media sosial yang berlomba-lomba menyajikan fitur terbaik untuk mendapatkan pengguna sebanyak mungkin. Media sosial sendiri dapat disimpulkan merupakan sebuah alat ataupun cara yang dapat dilakukan seseorang untuk membagikan informasi baik dalam bentuk tulisan, gambar, konten maupun audio kepada orang lain (Kotler & Keller, 2016: 642).

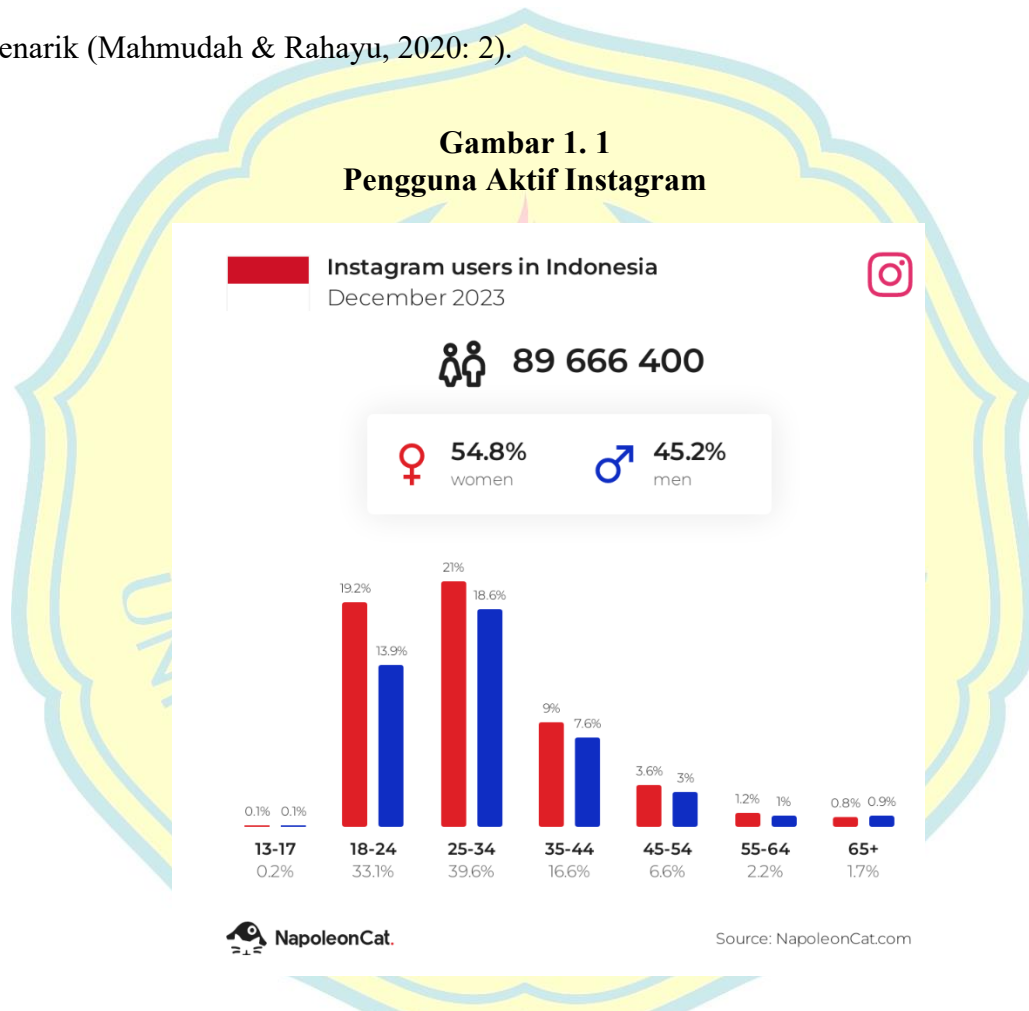
Tentu saja media sosial memiliki banyak kegunaan salah satunya adalah dalam meningkatkan jangkauan dalam aspek pemasaran. Media sosial juga mempunyai potensi besar dalam terus mengembangkan bagaimana dan cara berkomunikasi dengan berbagai orang dari berbagai latar belakang. Media sosial juga menjadi sebuah inovasi baru yang sangat berdampak untuk kehidupan bermasyarakat dan inovasi berkelanjutan yang bergerak seiring dengan perkembangan zaman (Kotler & Keller, 2016: 568).

Pengguna media sosial di Indonesia dapat dibidang sangatlah menyeluruh dari berbagai kalangan. Tanpa memandang batasan umur, mulai dari anak-anak remaja sampai dengan dewasa. Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan adalah media sosial Instagram. Instagram sendiri merupakan sebuah bentuk media sosial yang berlandaskan pada hobi atau kegemaran seseorang akan konten berupa visual, serta berbagai fitur menarik lainnya yang memungkinkan pengguna untuk mengabadikan konten berupa foto atau video untuk diunggah ke halaman *feeds* sehingga dapat dilihat masyarakat luas (Djafar & Putri, 2020: 1770).

Salah satu yang menjadi keunggulan dari Instagram adalah banyaknya fitur yang ditawarkan kepada pengguna. Instagram menyediakan ruang untuk dapat disambungkan dengan media sosial lainnya. Salah satu keunggulan media sosial adalah kemampuan dalam menciptakan *user generated content* yang dimana pengguna dapat berpartisipasi secara aktif ke dalam pemilihan konten yang disukai atau dikehendaki (Savira et al., 2024: 48). Selain itu ada fitur *hashtag* berguna juga untuk mengetahui sebuah kampanye atau gerakan sosial. Instagram juga merupakan sebuah

layanan media sosial yang menggabungkan banyak metode dalam penggunaannya seperti penggunaan video, foto, serta audio untuk berkomunikasi. Hal tersebut membuat Instagram banyak disukai karena menyajikan kemudahan dan aksesibilitas yang membuat berbagi sebuah momen dengan berbagai fitur serta tampilan yang menarik (Mahmudah & Rahayu, 2020: 2).

Gambar 1. 1
Pengguna Aktif Instagram



(Sumber: <https://napoleoncat.com/stats/social-media-users-in-indonesia/2023/>, diakses pada 3 Juli 2024, 17.00 WIB)

Melanjutkan tren dari tahun-tahun sebelumnya, media sosial Instagram tetap menjadi salah satu media sosial pilihan favorit masyarakat Indonesia. Berdasarkan

gambar 1.1 yakni data yang dilaporkan dari napoleoncat.com, Instagram mempunyai pengguna aktif sebesar 89.666.400 per Desember 2023. Secara persentase didominasi pengguna laki – laki dengan 54,8 % sementara perempuan dengan 45,2%. Secara keseluruhan Instagram menjadi aplikasi dengan jumlah pengguna terbanyak kedua setelah Facebook di Indonesia. Pengguna aktif Instagram paling banyak berada pada rentang usia 25 sampai dengan 34 tahun. Secara keseluruhan pengguna media sosial di Indonesia pada Januari 2024 sebesar 139 juta pengguna.

Melihat besarnya pengguna Instagram di Indonesia maka perlu dibarengi dengan kemampuan literasi secara digital yang baik dan optimal. Indeks literasi digital akan sangat mempengaruhi dalam kemampuan mengenali hoaks, ataupun penggunaan internet yang tidak intensif dan optimal (Putri et al., 2022:121). Oleh karena itu diperlukan kemampuan dalam cakap melakukan literasi media, secara khusus dalam hal ini adalah media atau konten yang berasal dari akun Instagram.

Literasi media menjelma menjadi sebuah kemampuan yang harus dimiliki semua orang di tengah zaman internet dan media sosial seperti ini. Literasi media dapat diartikan menjadi sebuah kemampuan dimana aspek aural, digital dan visual terjadi secara tumpang tindih (Putri et al., 2022: 122-123). Dengan banyaknya informasi yang beredar di tengah masyarakat, maka kemampuan untuk memilah informasi menjadi sangat penting agar tidak terjebak pada dampak buruk internet. Pada dasarnya literasi media diperlukan dalam membentuk kemampuan individu untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan media dengan cara yang optimal (Briandana & Dwityas, 2019: 490)

Literasi media dapat memiliki banyak manfaat bagi para pengguna media sosial. Secara lebih lanjut dapat dikatakan literasi media mempunyai tiga manfaat utama. Pertama, dapat membantu pengguna media sosial untuk dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik. Kedua, membantu pengguna dalam mengendalikan pengaruh media dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, kemampuan untuk mengetahui pesan media yang baik dan merusak (Novianti & Riyanto, 2018: 160).

Dalam penelitian yang dilakukan Priambodo dalam penelitian berjudul “Urgensi Literasi Media Sosial Dalam Menangkal Ancaman Berita *Hoax* Di Kalangan Remaja” ditemukan fakta bahwa kemampuan remaja di Kota Malang dalam mengetahui terkait literasi media masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pemahaman di kalangan remaja mengenai regulasi media dan kemampuan dalam mengevaluasi tayangan media massa (Priambodo, 2019: 133-134).

Penelitian yang dilakukan oleh Rico Muhammad, Sarwiti Sarwoprasodjo dan Endang Sri Wahyuni dalam judul “Tingkat Literasi Media Remaja Desa Dalam Pemanfaatan Media Sosial” menunjukkan bahwa mayoritas remaja Desa Sinarsari Kota Bogor memiliki kategori rendah dalam aspek pemahaman kritis. Selain itu aspek kemampuan menggunakan juga menunjukkan hasil dalam kategori rendah. Sementara dalam aspek kemampuan komunikatif dalam kategori sedang (Aziz et al., 2020: 816 - 817).

Selanjutnya dalam penelitian “Literasi Media Untuk Mengantisipasi Berita Palsu (Hoax) Di Media Sosial Bagi Masyarakat Pulau Tidung Kepulauan Seribu” yang dilakukan oleh Aulia Rahmawati dan Krisanjaya, diungkapkan bahwa hasil pre-test yang diperoleh memiliki nilai rata – rata 55 poin dari nilai maksimal 70 poin. Hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dalam kemampuan literasi media (Rahmawati & Krisanjaya, 2019: 73).

Melihat urgensi dan manfaat dari literasi media, namun sangat disayangkan bahwa melihat hasil dari Laporan Status Literasi Digital di Indonesia 2023 yang dirilis oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) bersama Katadata Insight Center (KIC) ditemukan bahwa indeks digital skills terjadi penurunan nilai. Aspek digital skills ini menilai bagaimana pengguna internet dalam menggunakan gawai atau komputer, mengecek ulang informasi dan lainnya. Pada tahun 2022 didapat nilai 3,52 poin yang mana turun ke 3,50 poin di tahun 2023 (Kominfo, 2023: 243-244).

Gambar 1. 2
Tampilan Profil Instagram @kontras_update



(Sumber : Instagram @kontras_update, diakses pada 25 April 2024, 17.54 WIB)

Komisi Untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan atau yang lebih sering disingkat KontraS terbentuk pada 20 Maret 1998. KontraS merupakan sebuah gugus tugas yang dibentuk oleh beberapa organisasi *civil society* beserta tokoh masyarakat. Nama gugus tugas ini semula KIP-HAM yang memang telah dibentuk pada tahun 1996. Berkedudukan sebagai sebuah komisi yang mempunyai kerja memantau persoalan dan permasalahan HAM, KontraS banyak menerima berbagai pengaduan dan masukan dari masyarakat, baik sebagai korban ataupun untuk memberikan masukan serta aspirasi mengenai masalah HAM yang terjadi (*kontras.org*, 2024, <https://kontras.org/static/profile>, diakses 25 April 2024).

Tabel 1. 1
Daftar Akun Instagram Mengenai Korban HAM

No	Akun Instagram	Jumlah Pengikut
1.	@kontras_update	158 ribu
2.	@aksikamisan	117 ribu
3.	@yayasanlbhindonesia	94 ribu
4.	@lbh_jakarta	88 ribu
5.	@imparsial	8 ribu

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024)

Melihat tabel di atas, @kontras_update merupakan salah satu akun yang mempunyai pengikut paling banyak dari beberapa akun sejenis. KontraS secara aktif berbagi konten terkini mengenai berbagai isu tentang HAM. Konten yang disajikan juga dibalut secara menarik dan informatif untuk masyarakat secara luas. Selain itu @kontras_update juga sering melakukan berbagai kolaborasi dengan beberapa pihak

yang terkait seperti komunitas aksi kamisan, Lembaga Bantuan Hukum Jakarta, dan organisasi masyarakat sipil lainnya. Melihat hal tersebut maka peneliti menjadikan @kontras_update sebagai objek penelitian untuk media sosial Instagram yang dipilih.

Gambar 1.3
Postingan Instagram @kontras_update



(Sumber: Instagram @kontras_update, diakses pada 25 April 2024, 18.54 WIB)

Berdasarkan gambar 1.3 maka dapat dilihat bahwa banyak unggahan dari Instagram @kontras_update yang ternyata ditemui kurang aktifnya pengikut dalam memberikan perhatian terhadap konten-konten yang dibuat. Dapat dilihat dari beberapa unggahan ditemui kurang proporsional antara jumlah like dengan pengikut akun yang dimana mencapai angka 158 ribu. Hal ini juga dapat dilihat dari minimnya pengikut yang memberikan komentar di unggahan tersebut. Melihat hal ini tentunya menjadi sebuah tantangan tersendiri agar dapat meningkatkan jangkauan audiens terhadap masyarakat secara lebih luas.

Tentunya ini menjadi sebuah ironi, karena konten yang disajikan sangatlah penting dan bersifat edukatif mengenai HAM ataupun kesadaran mengenai kasus pelanggaran HAM berat yang belum tuntas. Menyikapi hal ini perlu diluaskan jangkauan pemahaman masyarakat terkait apa itu HAM dan bagaimana cara untuk merawatnya. Salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan kampanye secara daring untuk menggaet audiens yang lebih luas.

Gambar 1. 4
Unggahan Mengenai 17 Tahun Aksi Kamisan di Akun @kontras_update

17 Tahun Aksi Kamisan
"Orang silih berganti, aksi kamisan tetap berdiri".

Kamis, 18 Januari 2014 besok Aksi Kamisan sudah berdiri selama 17 Tahun. Selama itu pula penyintas, keluarga korban dan pegiat HAM berjuang untuk melawan lupa dan mendesak Negara mengusut tuntas kasus-kasus pelanggaran berat HAM secara hukum lewat Aksi Kamisan.

yuk bagikan foto dan ceritamu saat datang ke Aksi Kamisan. Kalian bisa unduh, unggah dan sebar foto dan ceritamu melalui Twibbon fitur "add yours" di story Instagram @aksikamisan dan unggah twibbon di media sosialmu

Kode QR Twibbon:

aksikamisan #17TahunAksiKamisan :Orang Silih Berganti, Aksi Kamisan Tetap Berdiri!

Halo warga!
Kamis, 18 Januari 2024 besok Aksi Kamisan sudah berdiri selama 17 Tahun. Selama itu pula penyintas, keluarga korban dan pegiat HAM berjuang untuk melawan lupa dan mendesak Negara mengusut tuntas kasus-kasus kejahatan berat HAM secara hukum lewat Aksi Kamisan.

Sebelum datang ke Aksi Kamisan di depan Istana Negara, yuk bagikan foto dan ceritamu saat datang ke Aksi Kamisan. Kalian bisa unduh, unggah dan sebar foto dan ceritamu melalui twibbon pada fitur "add yours" di Instagram kamu!

Fitur "add yours" dapat kamu akses melalui instagram story @aksikamisan
<https://www.instagram.com/aksikamisan/?hl=en>

Kamu juga dapat membuat twibbon secara manual melalui tautan berikut dan mengunggahnya di media sosialmu!
<https://twb.nz/17tahunaksikamisan>

Sebar ke seluruh media sosialmu dengan tagar #17TahunAksiKamisan #HidupKorban #JanganDiam #Lawan

View all 29 comments
14 January · See translation

(Sumber : Instagram @kontras_update, diakses pada 25 April 2024, 14.14 WIB)

Menilik unggahan yang diterbitkan oleh @kontras_update perihal 17 Tahun Aksi Kamisan, yang mana dalam unggahan tersebut berisi ajakan dan informasi mengenai aksi kamisan yang sudah dilakukan selama 17 tahun. Dalam unggahan tersebut juga berisi ajakan untuk turut hadir dan meramaikan aksi kamisan baik secara

fisik di depan istana negara ataupun dengan membuat konten yang berkaitan dengan aksi kamisan. Tentunya hal ini sejalan dengan berkembangnya media sosial sehingga menjadi sarana kampanye yang lebih menarik dan interaktif (Maryam et al., n.d. 2021: 246)

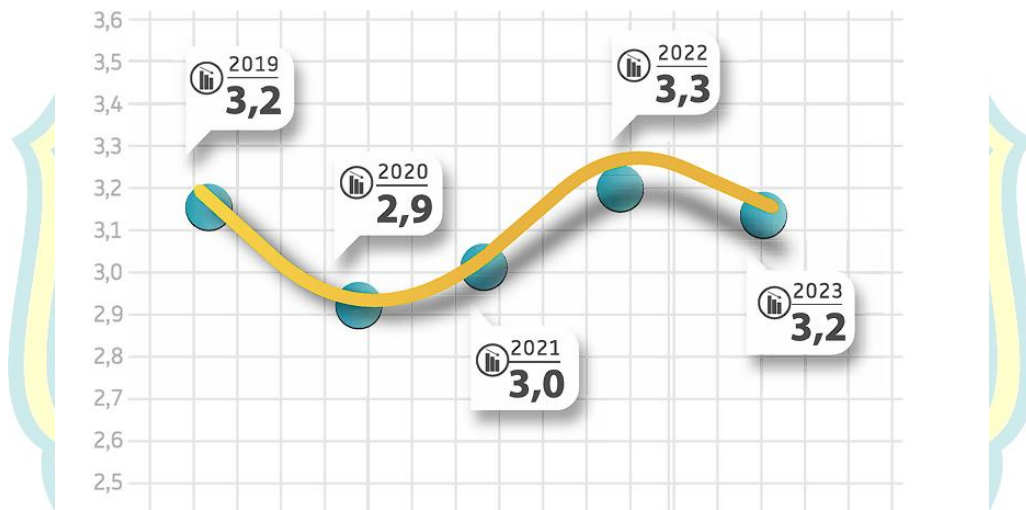
Gerakan aksi kamisan berawal sejak tanggal 18 Januari 2007, yang memang digagas oleh para keluarga korban pelanggaran HAM berat, seperti Maria Katarina Suarsih, Suciwati Munir, dan juga Bedjo Untung. Gerakan ini lekat dengan atribut yang dipakai serba hitam, dan tidak lupa payung hitam menjadi ciri khasnya. Aksi kamisan sejatinya merupakan sebuah gerakan dengan nilai perlawanan secara kolektif untuk mempererat solidaritas diantara sesama korban ataupun keluarga korban pelanggaran HAM berat yang dalam penuntasannya masih belum selesai (Putra, 2016: 13).

Ajakan untuk merawat ingatan secara kolektif terhadap korban pelanggaran HAM berat sangatlah penting. Karena realitas menyadari bahwa penyelesaian pelanggaran HAM berat nyatanya sangat sulit untuk dilakukan secara maksimal dan menyeluruh. Berbagai faktor dapat menjadi penyebabnya seperti pembuktian yang sulit dilakukan, penegakan hukum yang masih lemas, pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai HAM serta fasilitas yang tidak memadai (Rahmadhani & Wardana, 2023: 2806).

Secara lebih jauh disebutkan bahwa penuntasan kasus pelanggaran HAM berat besar kaitannya dengan pembeda antara individu sebagai pemangku hak atau *rights holder* dan juga negara yang mempunya kewajiban sebagai pemangku kewajiban (*duty*

bearer) (Irfani et al., 2022: 88). Tentunya sebagai individu pemangku hak atau masyarakat secara umum memiliki kewajiban untuk menghormati HAM setiap orang tanpa terkecuali secara menyeluruh. Sementara pemerintah mempunyai tugas dan kewajiban untuk memastikan dan menjamin bahwa setiap individu mendapatkan hak dasar mereka.

Gambar 1. 5
Tren Indeks HAM Indonesia (2019-2023)



(Sumber : Laporan Eksekutif Setara Institute, diakses pada 25 Mei 2024, 21.35 WIB)

Dalam laporan eksekutif yang dibuat oleh SETARA Institute bersama dengan infid (*International NGO Forum on Indonesian Development*) ditemukan fakta bahwa tren HAM di Indonesia mencapai stagnasi dalam beberapa tahun ke belakang. Pemerintahan pimpinan Presiden Joko Widodo terlihat tidak banyak melakukan progres dalam penegakan dan perlindungan HAM. Seperti yang tertera dalam gambar

terlihat terjadi penurunan pada tahun 2023 pada angka 3.2 yang mana turun sebesar 0,1 dibandingkan tahun 2022 (Institute, 2023:4).

Sebagai penguat data, peneliti mengambil isi laporan dari KOMNAS HAM untuk laporan tahunan 2022. Beberapa hal menarik adalah adanya indikasi kemunduran dalam berdemokrasi dan kebebasan berekspresi pada pemerintahan Presiden Joko Widodo. Skor indeks negara hukum Indonesia menurut *Worlds Justice Project (WJP)* berada di angka 0,53 dari skala 0-1. Berdasarkan hasil tersebut maka Indonesia menempati posisi 64 dari 140 negara objek survei (Komnas HAM, 2022: 8).

KontraS pernah mengeluarkan sebuah buku panduan dalam melihat bagaimana mengukur kewajiban sebuah negara. Dijelaskan sejatinya negara memiliki tiga kewajiban pokok yang mengikat sebagaimana tertera dalam *UN Treaties Bodies*. Pertama, kewajiban untuk melindungi (*obligation to protect*), kedua, kewajiban untuk memajukan (*obligation to promote*), dan ketiga, kewajiban untuk memenuhi (*obligation to fulfill*). (Chrisbiantoro, 2014:2)

Melihat data beserta penjabaran yang sudah peneliti sebutkan di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor literasi media manakah yang paling berpengaruh terhadap sikap Followers Instagram @kontras_update mengenai pelanggaran HAM berat. Fokus penelitian tersebut menjadikan judul pada penelitian ini merupakan “Faktor-Faktor Literasi Media Pada Instagram @Kontras_Update Yang Mempengaruhi Sikap *Followers* Mengenai Penuntasan Kasus Pelanggaran Ham Berat

(Studi Pada Unggahan 17 Tahun Aksi Kamisan Pada Pengikut Instagram @Kontras_Update)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rico Muhammad, Sarwiti Sarwoprasodjo dan Endang Sri Wahyuni dalam judul “Tingkat Literasi Media Remaja Desa Dalam Pemanfaatan Media Sosial” menunjukkan bahwa mayoritas remaja Desa Sinarsari Kota Bogor memiliki kategori rendah dalam aspek pemahaman kritis. Selain itu aspek kemampuan menggunakan juga menunjukan hasil dalam kategori rendah. Sementara dalam aspek kemampuan komunikatif dalam kategori sedang (Aziz et al., 2020: 816 - 817).

Berdasarkan hasil laporan KOMNAS HAM yang tertera dalam laporan tahunan 2022 diperoleh indeks kemunduran dalam demokrasi dan kebebasan berekspresi. Hal tersebut merupakan hasil dari survei yang dilakukan oleh *Worlds Justice Project* (WJP). Indonesia mendapatkan hasil berada di angka 0,53 dari skala 0-1. Hal ini membuat Indonesia berada pada posisi 64 dari 140 negara yang disurvei.

Berikutnya, penjelasan secara lebih lanjut dalam pembagian tugas dan kewajiban antara individu sebagai *rights holder* dan negara sebagai *duty bearer* mempunyai peranan yang berbeda dalam proses mewujudkan tersedianya hak asasi dasar untuk semua orang. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini maka hal ini sejalan karena setiap orang yang mengakses informasi dari media dapat pada akhirnya memutuskan untuk bersikap mengenai permasalahan HAM ini.

Sesuai dengan penjelasan dan data masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi media pada instagram @kontras_update tentang unggahan 17 tahun aksi kamisan pada tanggal 14 Januari 2024?
2. Bagaimana sikap *followers* instagram @kontras_update mengenai penuntasan kasus pelanggaran HAM berat tentang unggahan 17 tahun aksi kamisan pada tanggal 14 Januari 2024?
3. Apa saja faktor-faktor literasi media instagram @kontras_update yang paling mempengaruhi sikap *followers* mengenai penuntasan kasus pelanggaran HAM berat pada unggahan 17 tahun aksi kamisan tanggal 14 Januari 2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaca pada penelitian “Literasi Media Untuk Mengantisipasi Berita Palsu (Hoax) Di Media Sosial Bagi Masyarakat Pulau Tidung Kepulauan Seribu” yang dilakukan oleh Aulia Rahmawati dan Krisanjaya, diungkapkan bahwa hasil pre-test yang diperoleh memiliki nilai rata – rata 55 poin dari nilai maksimal 70 poin. Hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dalam kemampuan literasi media (Rahmawati & Krisanjaya, 2019: 73)

Berdasarkan hasil studi, menunjukkan bahwa informasi pada media digital sebenarnya mampu menjadi alat untuk berkampanye ataupun sarana pencerdasan secara masif kepada publik. Dalam hal ini agenda 17 tahun aksi kamisan sejatinya apabila dimanfaatkan secara optimal maka dapat mempengaruhi sikap dari penikmat

konten. Tentunya dengan kemampuan literasi media yang baik, maka akan meningkatkan pula potensi secara otomatis.

Selanjutnya dalam laporan eksekutif yang dibuat oleh SETARA Institute bersama dengan infid (*International NGO Forum on Indonesian Development*) ditemukan fakta bahwa tren HAM di Indonesia mencapai stagnasi dalam beberapa tahun ke belakang. Pemerintahan pimpinan Presiden Joko Widodo terlihat tidak banyak melakukan progres dalam penegakan dan perlindungan HAM (Institute, 2023:4).

Sebagai penguat data, peneliti mengutip dari KontraS pernah mengeluarkan sebuah buku panduan dalam melihat bagaimana mengukur kewajiban sebuah negara. Dijelaskan sejatinya negara memiliki tiga kewajiban pokok yang mengikat sebagaimana tertera dalam *UN Treaties Bodies*. Pertama, kewajiban untuk melindungi (*obligation to protect*), kedua, kewajiban untuk memajukan (*obligation to promote*), dan ketiga, kewajiban untuk memenuhi (*obligation to fulfill*). (Chrisbiantoro, 2014:2)

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut, yaitu:

1. Untuk mengetahui Literasi Media pada instagram @kontras_update tentang unggahan 17 tahun aksi kamisan. pada tanggal 14 Januari 2024.
2. Untuk mengetahui sikap *followers* instagram @kontras_update tentang unggahan 17 tahun aksi kamisan pada tanggal 14 Januari 2024.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor Literasi Media pada instagram @kontras_update yang paling mempengaruhi sikap *followers* mengenai penuntasan kasus pelanggaran HAM berat pada unggahan 17 tahun aksi kamisan tanggal 14 Januari 2024.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara baik terhadap bidang ilmu komunikasi, pada khususnya pada bidang kajian komunikasi massa. Berikutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian mendatang, terutama dalam bidang literasi media yang memberikan pengaruh pada sikap pengikut Instagram pada kasus tertentu terutama dalam penuntasan kasus pelanggaran HAM berat.

1.4.2. Manfaat Praktis

Berikutnya diharapkan secara praktis penelitian ini mampu menjadi sumber wawasan dan manfaat bagi pengguna media sosial Instagram dalam agenda gerakan sosial seperti dalam hal ini penuntasan kasus pelanggaran HAM berat.